

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang digunakan. Untuk lokasi pengambilan data adalah di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website masing-masing perusahaan. Sedangkan pengambilan data harga saham dari website [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance) .

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan kemudian diinterpretasikan hasil analisisnya untuk memperoleh kesimpulan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek ataupun subjek yang sudah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari ataupun diteliti (Sugiyono,

2017). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari populasi sehingga sampel merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan beberapa kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor finansial yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2016-2020.
3. Perusahaan sektor finansial menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor finansial tidak mengalami rugi selama periode penelitian.
5. Perusahaan sektor finansial yang mempublikasikan data harga saham perusahaan selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan sektor finansial Indonesia. Dengan periode penelitian selama 5 tahun diperoleh data sampel sebanyak 260 data. Hasil pengolahan data mengidentifikasi adanya data *outlier* sebanyak 162 data, sehingga jumlah data yang dapat diolah pada penelitian ini ada sebanyak 98 data.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian bersifat kuantitatif yang merupakan angka-angka atau data kualitatif yang di sajikan dalam bentuk angka. Selain menggunakan data kuantitatif penelitian juga menggunakan data sekunder. Data sekunder jugsan di dapatkan dengan cara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang memuat laporan keuangan perusahaan dan harga saham diperoleh dari website [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari media elektronik, prospektus perusahaan, dan juga melalui internet. Data penelitian ini adalah data yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan sektor keuangan dan diperoleh dari situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan harga saham diperoleh dari website [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance).

### **3.6 Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berwujud apa saja di atasi oleh pengkaji akan dipelajari akhirnya keterangan informasi tentang hal ini.

#### **1. Variabel Independen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam Bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas. Pengertian variabel independen bebas menurut (Sugiyono, 2016) Variabel bebas adalah variabel yang

menularkan atau menjadi pertukaran dan muncul variabel dependen (terikat).

a. *Return On Assest* (ROA) (X1)

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Nilai *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik terhadap harga saham perusahaan apa bila nilai tersebut mendekati 1 yang artinya semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, namun apabila nila rasio tidak mendekati atau dibawah 1 maka menandakan bahwa investor asset menghasilkan laba tidak berjalan secara efektif.

b. *Return On Equity* (ROE) (X2)

ROE merupakan salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. Jika hasil perhitungan *Return On Equiry* (ROE) mendekati 1, maka menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Namun jika nilai ROE mendekati 0 maka rerusahaan tersebut tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan.

c. *Return On Investment* (ROI) (X3)

ROI adalah rasio uang yang diperoleh atas hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasi. Nilai *Return On Investmet* (ROI) dikatakan baik terhadap harga saham perusahaan apa bila nilai tersebut mendekat 1 yang artinya semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat

menghasilkan laba, namun apabila nilai rasio tidak mendekati atau dibawah 1 maka menandakan bahwa investor asset menghasilkan laba tidak berjalan secara efektif.

d. Ukuran perusahaan (*Size*) (X6)

Ukuran perusahaan mewujudkan perbandingan besar atau kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembayaran eksternal yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Penelitian ini ukuran perusahaan di tentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural.

## 2. Variabel Dependen

Variabel ini juga di sebut menjadi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas. Variabel dependen yang dipakai sebagai berikut:

a. Harga Saham (Y)

Harga Saham diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Saham itu sendiri dibuktikan kepemilikan suatu saham perusahaan dan *closing price* sebagai nilai kemungkinan dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari.

### 3.7 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3 1

#### Konsep Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
<b>Kinerja Keuangan</b>	Kinerja keuangan adalah kondisi yang menunjukkan suatu keadaan keuangan sebauah perusahaan berdasarkan atas standar, saaran dan juga kriteria yang sudah di tetapkan. Kinerja keuangan mewakili konsep non keuangan pangsa pasar, pengenalin produk baru, kualitas produk, efektivitas pemasaran.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<b>Ukuran Perusahaan</b>	Ukuran perusahaan menunjukkan dan kapasitas tumbuhnya suatu perusahaan yang menandakan kemampuan dan kualitas risiko dalam mengatur investasi yang diberikan para <i>stakeholder</i> untuk menambah kenyamanan mereka.	$SIZE = \ln TA$
<b>Harga Saham</b>	Harga saham diartikan sebagai nilai kemungkinan dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Saham itu sendiri bukti memegang suatu perusahaan.	Harga penutupan saham akhir tahun ( <i>Closing Price</i> )

Sumber: Penulis,2021

### 3.8 Alat Analisis

Alat analisis data adalah sebuah data yang di sederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan. Untuk menganalisa data, penulis melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21.

### **3.8.1 Analisis Statistiki Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui *mean*, standar *deviasi*, varian, maksimal, minimum, *sum*, *range*, *skewness* dan *kurtosis* (Ghozali, 2013). Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (mean), nilai maksimal, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah terdapatnya penyimpangan atau tidak pada asumsi klasik pada analisis regresi berganda yang digunakan dalam menganalisis pengaruh dari masing- masing variabel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam beberapa peneliti diantaranya uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

(Singgih 2012) mengemukakan bahwa dasar dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka distribusi dari sebuah model regresi dikatakan normal.
2. Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi dikatakan tidak normal.

## **2. Uji Multikoleniaritas**

dilakukan Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regrasi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh sebuah estimasi regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual memiliki variabel independen yang banyak dapat memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hak tersebut merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya klerasi yang tinggi antara variabel independen bukan berarti tidak bebas dari multikolonieritas, penyebab terjadinya multikolonieritas



karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Uji multikolonieritas dapat dilihat juga dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Masing-masing ukuran menunjukkan bahwa setiap variabel yang dijelaskan oleh variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi atas variabel independen lainnya. Variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur dengan *tolerance*. Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai *tolerance* yang rendah (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* biasa dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah modal regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan di lakukan dengan pengujian Durbin-Watson ( $d$ ). Hasil perhitungan Durbin-Watson ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel pada  $\alpha 0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Jika  $d < d_L$ ; maka terjadi autokorelasi positif  $d > 4 d_L$ ; maka terjadi autokorelasi

negatif  $dU < d < 4 dU$ ; maka tidak terjadi autokorelasi  $L \leq d \leq dU$  atau  $4 dU \leq d \leq 4 dL$ ; maka pengujian tidak meyakinkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari satu residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Jika sebuah *variance* pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) model regresi dapat dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara agar dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu data yaitu dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Untuk mendeteksi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y sebagai Y yang sudah diprediksi dan sumbu X sebagai residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang sudah di-*studentized*.

Umumnya sebuah uji *white* pada prinsipnya meregresi residual yang telah dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* jika :  $\text{Prob Obs} * R \text{ square} > 0.05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak memiliki pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan bisa dilakukan dengan cara melihat rata-rata dari nilai variabel yang dipakai. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh ROA, ROE, ROI dan *Size* terhadap Harga Saham maka digunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda uji parsial (uji t), uji F serta Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Dewi et al., 2018).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Return On Asset (ROA)

$X_2$  = Return On Equity (ROE)

$X_3$  = Return On Investment (ROI)

$X_6$  = Ukuran Perusahaan (Size)

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) membuat pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dikerjakan untuk menandai signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan bahwa variabel independen dianggap konstan (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau tingkat keyakinannya sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$

Ketentuan dalam pengujian t ini adalah

1. tingkat signifikansi  $\leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima
2. Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan pada model memengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi pada uji ini adalah sebesar 5% atau 0.05. prosedur dalam uji F yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis alternatif maupun hipotesis nol :

$H_0 : b_1 = b_2$  yang artinya tidak ada pengaruh  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  yang artinya memiliki pengaruh  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$

2. Membuat keputusan uji F

Jika lebih besar dari nilai F maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain ( $H_a$ ) diterima. Hal ini mengumumkan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran mengetahui ke sesuaian atau ketelitian antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Ghozali, 2013). Apa bila nilai koefisien korelasi telah di ketahui maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan.

1. Jika  $Kd$  mendeteksi nol (0) artinya pengaruh variabel independen pada variabel lemah.
2. Jika  $Kd$  mendeteksi satu (1) artinya pengaruh variabel independen pada variabel dependen kuat.